

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner (PJK) biasa disebut juga penyakit arteri koroner (*Coronary Artery Disease*), dimana terjadi penyempitan pada arteri koroner karena proses aterosklerosis. Proses ini terjadi karena penumpukan lemak pada dinding arteri koroner dengan jangka waktu yang lama. Terjadinya kelainan ini disebabkan oleh beberapa faktor risiko, hal ini tergantung pada individu itu sendiri (Nurhidayat,2011).

Beberapa faktor yang mempengaruhi Penyakit Jantung Koroner (PJK) antara lain: jenis kelamin, ras, usia, keadaan sosial, geografis, kolesterol, hipertensi, diabetes, exercise, diet, gaya hidup, serta faktor keturunan. Penyakit Jantung Koroner (PJK) mencapai angka 36% dari kasus kematian yang ada diseluruh dunia, angka tersebut dua kali lebih besar dari angka kematian penyakit kanker (WHO, 2020)

Di Indonesia Penyakit Jantung Koroner (PJK) menduduki peringkat pertama sebagai penyakit mematikan, dari data Riskesdas pada tahun 2020 angka kematian penderita Penyakit Jantung Koroner mencapai 26,4% angka ini empat kali lebih tinggi dari angka kematian yang disebabkan oleh kanker. Prevalensi Penyakit Jantung Koroner berdasarkan hasil wawancara terdiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,5%, kemudian berdasarkan terdiagnosis dokter atas gejala yaitu sebesar 1,5%. Prevalensi Penyakit Jantung Koroner

berdasarkan terdiagnosis dokter tertinggi menurut wilayah ialah di provinsi Sulawesi Tengah (0,8%), diikuti provinsi Sulawesi Utara, DKI Jakarta, Aceh masing-masing mencapai angka (0,7%). Jantung Koroner (PJK) ditandai dengan perubahan kadar profil lipid didalam darah yang tidak normal gangguan ini berupa peningkatan kadar kolesterol total atau hiperkolesterolemia, meningkatnya kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*) didalam darah dan menurunnya kadar HDL (*Higt Density Lipoprotein*) (Kamsu, 2007). Untuk kadar normal kolesterol didalam darah manusia itu sendiri bila jumlahnya $\leq 200\text{mg/dL}$ (Depkes, 2017).

Asupan zat gizi juga berpengaruh terhadap pasien PJK, seseorang yang mengkonsumsi tinggi karbohidrat didalam tubuh dapat meingkatkan kadar gula darah didalam tubuh hal ini yang dapat menyebabkan seseorang berisiko terkena penyakit diabetes melitus yang salah satu faktor pemicu seseorang terserang penyakit jantung (Yuliani, 2014). Berdasarkan data Riskesdas (2018) kebiasaan buruk masyarakat di Indonesia yaitu sering mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak, mengandung kolesterol dan mengkonsumsi gorengan dengan mengkonsumsi 1 kali dalam sehari. Asupan lemak yang terlalu tinggi juga berdampak buruk bagi kesehatan lemak yang dikonsumsi biasanya tinggi kolesterol dan trigliserida (Fathila, 2015).

Perubahan pola konsumsi mulai terjadi di kota-kota besar. Pola makanan tradisional yang banyak mengandung karbohidrat, protein, serat, vitamin dan mineral bergeser ke pola makanan barat seperti makanan cepat saji yang cenderung banyak mengandung lemak, gula dan garam tetapi rendah

serat, vitamin dan mineral. Pola makanan barat seperti makanan cepat saji mudah merangsang terjadinya penyakit gangguan saluran pencernaan, penyakit jantung, obesitas dan kanker.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan penyakit jantung koroner dan faktor-faktor yang berpengaruh. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-faktor yang Mempengaruhi Asupan Zat Gizi pada Pasien Penyakit Jantung Koroner.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Asupan Zat Gizi Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner" berdasarkan *Literature Review*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Asupan Zat Gizi pada Pasien Penyakit Jantung Koroner berdasarkan *Literature Review*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk melihat hubungan pola makan mempengaruhi asupan zat gizi pasien jantung koroner.
- b. Untuk melihat hubungan gaya hidup mempengaruhi asupan zat gizi pasien jantung koroner.
- c. Untuk melihat hubungan depresi mempegaruhi asupan zat gizi pasien jantung koroner.

- d. Untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap mempengaruhi asupan zat gizi pasien jantung koroner.
- e. Untuk melihat hubungan pendidikan gizi mempengaruhi asupan zat gizi pasien jantung koroner.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi asupan zat gizi pada pasien jantung koroner.

2. Bagi Pasien Jantung Koroner

Memberikan informasi faktor apa saja yang mempengaruhi asupan gizi penderita jantung koroner guna meningkatkan status kesehatan dan memberikan motivasi kepada pasien jantung koroner.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan acuan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi asupan zat gizi pasien PJK.